

USAHA HAYAKAWA BITO UNTUK MENCAPAI
AKTUALISASI DIRI DALAM DRAMA *SMILE* (スマイル)

KARYA TAKUMA TAKAYUKI

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



DHIAH RACHMA APRILIA SARI

2007110017

JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

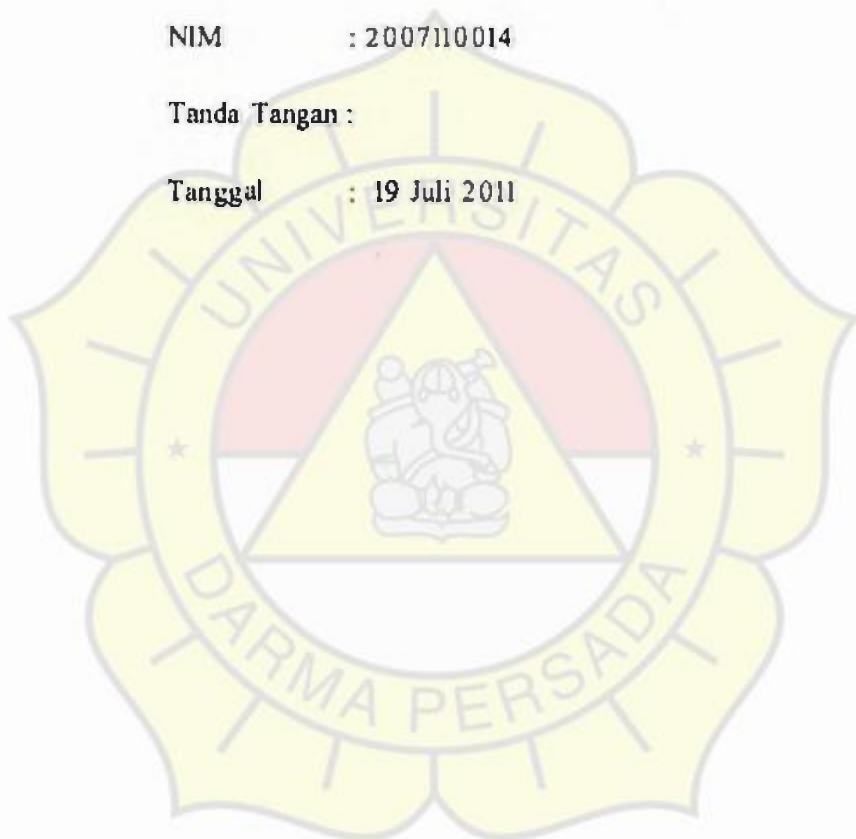
Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Dhiah Rachma Aprilia Sari

NIM : 2007110014

Tanda Tangan :

Tanggal : 19 Juli 2011



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, tanggal 19 Juli 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi SS, M.Pd (.....)

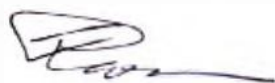
Pembaca : Metty Suwandany, SS, M.Pd (.....)

Ketua Penguji: Drs. Tini Priantini, (.....)

Disahkan pada hari /....., tanggal

Ketua Program Studi Sastra Jepang,

Dekan Fakultas Sastra,



Rini Widiarti, SS, M.Si



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "USAHA HAYAKAWA BITO UNTUK MENCAPAI AKTUALISASI DIRI DALAM DRAMA *SMILE* (スマイル) KARYA TAKUMA TAKAYUKI" Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan penulis perhatikan.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini sejak awal hingga akhir. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Purwari Purawardi, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran, bimbingan dan arahan dalam membimbing penulis.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd, selaku pembimbing II.
3. Ibu Tini Priantini, M.Si selaku ketua panitia dalam sidang skripsi
4. Ibu Zainur Fitri, SS, selaku Pembimbing Akademik.
5. Seluruh dosen jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

6. Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
7. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
8. Kedua orang tuaku yang tanpa kenal lelah selalu mendukung, memberikan semangat dan nasehat untuk kebaikan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kakak dan kedua adikku yang selalu memberikan motivasi untuk penulis agar penulisan ini dapat segera selesai dengan baik.
10. Sahabat-sahabat penulis di PB Unsada, BEM Fakultas Sastra dan teman-teman seperjuangan angkatan 2007. Terima kasih telah memberikan kritik, saran dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini
11. Para staf dan karyawan Universitas Darma Persada.
12. Serta semua pihak yang telah turut membantu, mohon maaf penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu.

Jakarta, 19 Juli 2011

Penulis

Dhiah Rachma AS

ABSTRAK

USAHA BITO UNTUK MENCAPAI AKTUALISASI DIRI

DALAM DRAMA *SMILE* (スマイル) KARYA TAKUMA TAKAYUKI

Dhiah Rachma Apriha Sari

07110014

Dalam skripsi ini, penulis menganalisis drama karya Takuma Takayuki yang berjudul *Smile*. Drama ini menceritakan tentang usaha Hayakawa Bito dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya sebagai manusia sehingga dapat mencapai aktualisasi diri.

Dalam menganalisis drama ini, menggunakan pendekatan intrinsik yaitu perwatakan, alur dan latar. Sedangkan pendekatan ekstrinsik melalui pendekatan Psikologi Humanistik yaitu teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow menjelaskan lima kebutuhan bertingkat : kebutuhan-kebutuhan akan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan akan rasa harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

概要

宅間孝行の「スマイル」

「上記ドラマにおける実体認識を達するためのピトの努力」

ディアーラマアブリアサリ

07110014

この論文では宅間孝行の作品「スマイル」のドラマを分析する。このドラマは自己の人間としての基本的な実体認識を達するために、分析することとした。

このドラマを分析するため、本質的なアプローチの性格とプロット背景の概念を使う。外因性のアプローチでヒューマンスティツの生理学の高度の必要理論を使う。アブラハムマズローは五つの高度の必要さを説明するのは重要性の必要、安全の必要、愛と所有を感じる必要、自尊心を感じる必要、自己の実体認識の必要だ。

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	10
1.8 Manfaat Penelitian.....	10
1.9 Sistematika Penyajian.....	10

BAB II LATAR BELAKANG DRAMA *SMILE*.....

2.1 Latar Belakang Drama	12
2.1.1 Para Pemeran	12
2.1.2 Drama Smile	12
2.1.3 Penghargaan Terhadap Drama Smile	13
2.2 Sekilas Tentang Penulis, Sutradara, dan Aktor	14
2.2.1 Sutradara	14
2.2.2 Penulis Skenario	16
2.2.3 Aktor Dan Aktris	17

BAB III ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM DRAMA *SMILE*

3.1 Tokoh Dan Penokohan.....	23
3.1.1 Tokoh Utama.....	24
3.1.2 Tokoh Bawah.....	31
3.2 Analisis alur.....	35
3.2.1 <i>Exposition</i> (Paparan).....	35
3.2.2 <i>Complication</i> (Gawatun).....	36
3.2.3 <i>Crisis</i> (Krisis).....	37

3.2.4 <i>Falling Action</i> (Leraian)	38
3.2.5 <i>Resolution</i> (Selesaian).....	38
3.3 Latar	39
3.3.1 Latar Tempat.....	40
3.3.2 Latar Waktu.....	42
3.3.3 Latar Sosial.....	43
BAB IV ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM DRAMA SMILE	
4.1 Tinjauan Umum Tentang Psikologi.....	46
4.2 Tinjauan Umum Tentang Kebutuhan Bertingkat.....	47
BAB V KESIMPULAN	59
DAFTAR PUSAKA	61
SINOPSIS CERITA	63
GAMBAR PARA PEMERAN	65
GAMBAR SUTRADARA, PENULIS SKENARIO	68
GAMBAR PENATA MUSIK DAN COVER DRAMA SMILE	69
RIWAVAT PENULIS	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sedangkan sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non imajinatif. Dalam penggolongan sastra yang pertama, ciri khayali sastra sedikit lebih kuat dibandingkan dengan sastra non imajinatif. Dengan demikian, ciri sastra imajinatif adalah: karya sastra tersebut lebih banyak bersifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan ciri sastra non imajinatif adalah: karya sastra tersebut lebih banyak unsur faktualnya daripada khayalnya, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni seperti karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi dan sejarah. Sedangkan contoh karya sastra imajinatif seperti puisi, novel dan drama (Sumardjo, 1987: 11-25)

Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Dengan demikian, tujuan drama bukanlah dibaca seperti orang yang membaca novel atau puisi. Pokok drama adalah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan

oleh dialog dan perbuatan para pelakunya atau sering kita sebut sebagai artis atau aktor (Sumardjo, 1987: 31).

Dengan demikian, drama merupakan salah satu karya sastra yang sangat menarik untuk dijadikan obyek penelitian. Salah satu drama Jepang yang menarik untuk dibahas adalah "Smile" yang disutradai oleh Ishii Yasuharu dan Tsuboi Toshio. Ishii Yasuharu sendiri adalah sutradara yang sangat terkenal di Jepang. Ia lahir di Jepang pada tahun 1969. Penghargaan yang pernah ia terima, contohnya seperti "best director" pada acara *42th television drama academy* dan *59th Television Drama Academy* sutradara terbaik untuk drama *Ryusei no Kizuna* dan *42th Television Drama Academy Award* sutradara terbaik untuk drama *Sekai no Chuushin de Ai wo Sakebu*. Sedangkan Tsuboi Toshio pernah mendapat penghargaan *Television Drama Academy Award* ke-39 dengan nominasi sutradara terbaik untuk *Manhattan Love story* pada tahun 2004.

Drama ini mengandung unsur pengungkapan misteri, walaupun alurnya maju mundur. Akan tetapi ceritanya sangat menyenangkan untuk ditonton. Di dalam drama ini dikisahkan seorang anak muda peranakan Jepang dan Filipina yang sedang mencari rasa kedamaian disaat semua orang menghina atau merendharkannya. Perilaku tidak menyenangkan dan kata-kata yang tidak pantas untuk didengar pun sering dia dapatkan seperti "Filipina keparat". Ia juga pernah mengalami perilaku-perilaku yang tidak menyenangkan dan kejadian aneh, yaitu pada saat ia sedang berjalan, tiba-tiba seorang polisi memberhentikannya hanya

karena ia terlihat seperti orang asing dan di kartu identitas diri namanya ditulis dengan katakana.

Drama ini dapat juga kita lihat perjuangan hidup tokoh Bito untuk memperoleh impiannya. Mungkin untuk sebagian besar orang mewujudkan impiannya sangatlah mudah, tetapi tidak untuk Bito. Yah, itu karena ia seorang biasteran Jepang Filipina. Akan tetapi dibalik itu semua, sebenarnya ia adalah seorang pemuda yang baik, rajin dan mempunyai tekad yang kuat untuk mewujudkan satu-satunya impian yang dia punya yaitu membuat restoran.

Walaupun berbagai hal dan kejadian tidak menyenangkan pernah dia alami, yaitu pada saat lulus SD orangtuanya sudah bercerai, saat kelas 3 SMP kelakuan buruk ibunya semakin menjadi-jadi seperti sering tidak pulang dan membawa teman-teman kencannya pulang ke rumah, dan pada saat itu Bito harus tidur di depan rumah. Hingga pada akhirnya ibunya benar-benar pergi entah kemana dan meninggalkannya. Pada saat itu ia harus berkerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Semua kejadian akan masa lalu terus saja menghantui kehidupan. Berkat dukungan dari sahabat, orang-orang terdekat dan orang-orang yang percaya pada dirinya, ia mampu mewujudkannya.

Ceritanya semakin seru saat ia bertemu dengan seorang gadis bernama Mishima Hana. Ia mempunyai masalah emosional yang sangat berat, akibat sebuah kasus yang ayahnya lakukan, karena kasus itu yang mengakibatkan Hana trauma dan tidak bisa berbicara. Selain itu ada juga pengacara Ito Kazuma yang memiliki latar belakang yang sama yaitu sebagai kaum minoritas ras.

Dari ringkasan drama ini terlihat bagaimana usaha tokoh Bito untuk mencapai aktualisasi diri. Menurut Maslow manusia sebagai makhluk yang tidak pernah sepenuhnya puas, bagi manusia kepuasan itu bersifat sementara dan manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan bertingkat sebagai contoh kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan rasa penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri, begitu pun tokoh Bito dalam drama ini. Berdasarkan alasan di atas, penulis mengangkat drama *smile* untuk penelitian skripsi.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dari tokoh utama dalam drama *Smile* yaitu Bito Hayakawa yang mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari orang-orang sekitarnya, adanya perasaan trauma yang dialami oleh tokoh Hana dan perjuangan tokoh Bito dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama untuk mewujudkan impiannya membuat sebuah restoran. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengasumsikan bahwa tema drama ini adalah usaha Hayakawa Bito untuk mencapai aktualisasi diri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan untuk menjaga agar tidak ada penyimpangan pembahasan dalam penyusunan ini, penulis membatasi

masalah penelitian mengenai usaha Hayakawa Bito untuk mencapai aktualisasi diri.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tokoh, penokohan, alur, serta latar digunakan untuk menganalisis drama *Smile*?
2. Bagaimana konsep kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow ditampilkan melalui tokoh Bito dalam drama *Smile*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema drama ini adalah usaha Bito untuk mencapai aktualisasi diri. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis konsep tokoh, penokohan, alur serta latar dalam drama *Smile*.
2. Menganalisis konsep kebutuhan bertingkat yang ditampilkan oleh tokoh Bito dalam drama *Smile*.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan yang penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan sastra dan pendekatan psikologi sastra.

Untuk memahami sebuah karya sastra pembaca harus memahami unsur-unsur instrintik karya sastra. Bila kita akan menelaah karya sastra harus dimulai dengan pemahaman terhadap teks itu sebagai satu kesatuan yang utuh, melalui unsur-unsur instrintik yang membangun karya sastra itu. Dengan demikian tidak hanya pemahaman terhadap bagian-bagian saja yang kita dapatkan, tetapi juga pemaknaan karya sastra terhadap suatu kebulatan makna (Nurgiantoro, 1995:23).

Untuk memperkuat penelitian ini penulis menggunakan teori mengenai penokohan dari Jakob Sumardjo yang mengatakan bahwa tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan didalam alur cerita (Sumadjo, 1985: 144).

Latar memberikan kesan realitis kepada pembaca atau penonton, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Sehingga membuat pembaca atau penonton dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan, dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga pembaca atau penonton merasa lebih akrab (Nurgiantoro, 1995:217).

Alur adalah sekumpulan peristiwa yang menekankan pada hubungan sebab- akibat. Elemen-elemen alur adalah:

Exposition (paparan) adalah bagian awal ketika pengarang memberikan informasi latar belakang, adegan, menunjukkan situasinya serta waktu dan peristiwa. Dalam *exposition* kerap kali diperkenalkan para tokoh dan konflik yang dialami mereka atau potensi menuju konflik (Pickering, 1981:16).

Exposition. The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation, and dates the action. It may also introduce the characters and the conflict, or the potensial conflict

Complication (gawatan) mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik.

Complication. The complication, which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces the characters and the underlying or inciting conflict

Crisis (krisis atau klimaks) adalah saat-saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi. Krisis ini merupakan titik balik dari alur menuju *resolusi*.

Crisis. The crisis (also referred to as the climax) is the moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity, it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution

Falling Action (leraian) adalah ketika krisis sudah dicapai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir.

Falling action. Once the crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion

Resolution (selesaian) menggambarkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas. *Resolution* kerap sekali disebut *conclusion*.

Resolution. The final section of the plot is its resolution: it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability (however tentative and momentary).

Sedangkan unsur ekstrintik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan dan sistem organisme karya sastra. Walaupun demikian, unsur ekstrintik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangunan cerita yang dihasilkan (Nurgiantoro: 1995: 23). Pendekatan yang digunakan dalam drama *Smile* ini adalah konsep kebutuhan bertingkat melalui tokoh Bito. Pendekatan tersebut adalah psikologi kepribadian humanistik.

Psikologi humanistik adalah gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan martabat serta selalu bergerak ke arah. Pengungkapan segenap potensi yang dimiliki apabila lingkungan memungkinkan. Dalam drama ini terlihat bagaimana usaha tokoh Bito untuk mencapai aktualisasi diri Menurut Maslow manusia sebagai makhluk yang tidak pernah sepenuhnya puas. Bagi manusia kepuasan itu sifatnya sementara. Tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat. Sebagai berikut:

1. **Kebutuhan fisiologi** adalah kebutuhan yang paling dasar
(Minderop, 2010:280)

2. **Kebutuhan akan rasa aman**

Apabila kebutuhan fisiologis individu sudah terpuaskan, maka dalam diri individu muncul suatu kebutuhan lain sebagai kebutuhan dominan dan menuntut pemuasan. Kebutuhan rasa aman meliputi kebutuhan akan jasmani, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan. (Minderop, 2010:280)

3. **Kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta.**

Kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik sesama jenis maupun berlawanan jenis. (Minderop, 2010: 280).

4. **Kebutuhan rasa penghargaan**

Kebutuhan rasa penghargaan, menurut Maslow terbagi dua; penghargaan yang berasal dari orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri. (Minderop, 2010: 281).

5. **Kebutuhan akan aktualisasi diri**

Kebutuhan akan aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. (Minderop, 2010: 281).

1.7 Metode Penelitian

Dalam metode penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu melakukan pendekatan dan penggambaran yang akan diteliti dalam drama *Smile* dan meneliti dengan metode penelitian diskriptif analisis. Sifat penelitian interpretatif, komparatif dan gabungan keduanya. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu umum ke khusus dari segi psikologi.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai konsep kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru, yang pastinya akan memberikan pandangan yang baru bagi orang yang berminat mendalami pengetahuan akan hal itu.

1.9 Sistematika Penyajian.

Pada pembahasan sistematika penyajian ini, penulis akan menjabarkan seluruh tulisan dalam bentuk bab-bab. Dalam penelitian ini, sistematika penyajian sebagai berikut:

BABI : PENDAHULUAN

Beisikan Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II : LATAR BELAKANG DRAMA *SMILE*

Latar belakang drama, sekilas tentang penulis, sutradara dan aktor.

**BAB III : ANALISIS DRAMA *SMILE* MELALUI PENDEKATAN
INTRINSIK**

Analisis drama *Smile* melalui pendekatan intrinsik yang mencakup unsur seperti tokoh, penokohan, alur dan latar.

**BAB IV : ANALISIS DRAMA *SMILE* MELALUI PENDEKATAN
EKSTRINTIK**

Analisis drama *Smile* melalui pendekatan ekstrintik yaitu konsep kebutuhan bertingkat Abraham Maslow.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan